



PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN KEBIJAKAN PUBLIK GUNA Mendukung PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF DI NEGARA BERKEMBANG

Mutafikatul Khoiriyah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn.Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: mutafikatulk@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the relationship between physical infrastructure, institutional infrastructure, public policy, and creative economic growth in developing countries. The research method used is quantitative with a cross-sectional approach, involving populations of creative economy actors in four developing countries—Indonesia, Vietnam, Kenya and Brazil. Data was collected through surveys and in-depth interviews, and analyzed using multiple linear regression techniques. Research findings show that physical infrastructure, institutions and public policies significantly contribute to increasing creative economic growth. Investment in adequate infrastructure and strengthening conducive public policies have proven effective in increasing the productivity and competitiveness of the creative economy sector. The implications of this research are important for policy makers to formulate more effective strategies in supporting the creative economy in developing countries, with an emphasis on integrating various aspects of infrastructure and policy to achieve optimal results.*

Keywords: *Creative Economy, Physical Infrastructure, Institutional Infrastructure, Public Policy, Economic Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, kebijakan publik, dan pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan populasi pelaku ekonomi kreatif di empat negara berkembang—Indonesia, Vietnam, Kenya, dan Brazil. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara mendalam, dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur fisik, kelembagaan, dan kebijakan publik secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif. Investasi dalam infrastruktur yang memadai dan penguatan kebijakan publik yang kondusif terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor ekonomi kreatif. Implikasi penelitian ini penting bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung ekonomi kreatif di negara berkembang, dengan penekanan pada integrasi berbagai aspek infrastruktur dan kebijakan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Infrastruktur Fisik, Infrastruktur Kelembagaan, Kebijakan Publik, Pertumbuhan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Ekonomi kreatif telah menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi di banyak negara berkembang. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi (Bangsawan, 2023). Di tengah transformasi global menuju ekonomi berbasis pengetahuan, peran ekonomi kreatif

Received Mei 31, 2024; Revised Juni 07, 2024; Juli 01, 2024

** Mutafikatul Khoiriyah, mutafikatulk@gmail.com*

semakin diakui sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif menjadi sangat krusial.

Di negara berkembang, sektor ekonomi kreatif sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya infrastruktur yang memadai, kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pasar. Infrastruktur yang dimaksud tidak hanya mencakup infrastruktur fisik seperti fasilitas produksi dan ruang kreatif, tetapi juga infrastruktur digital yang mendukung konektivitas dan akses ke pasar global (Setyanto et al., 2022). Selain itu, kebijakan publik yang mendukung diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pelaku ekonomi kreatif agar dapat berinovasi dan berkembang (Alhada et al., 2021).

Penelitian terkait ekonomi kreatif dan pengembangan infrastruktur serta kebijakan publik telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Sebagai contoh, UNCTAD dalam laporannya tentang ekonomi kreatif (2010) menyatakan bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di negara berkembang. Laporan tersebut menekankan pentingnya dukungan kebijakan yang komprehensif untuk mendorong perkembangan sektor kreatif. Studi lain oleh Howkins (2001) dalam bukunya "The Creative Economy: How People Make Money from Ideas" menyoroti bagaimana ide dan kreativitas menjadi komoditas utama dalam ekonomi modern. Howkins menekankan bahwa untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif, negara perlu mengembangkan infrastruktur yang mendukung kreativitas dan inovasi, termasuk akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Florida (2002) dalam bukunya "The Rise of the Creative Class" menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi. Florida menunjukkan bahwa kota-kota yang berhasil menarik dan mempertahankan talenta kreatif cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Studi ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan publik yang mendukung kehidupan kreatif dan akses terhadap fasilitas kreatif. Di negara berkembang, penelitian oleh Cunningham (2009) menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif menghadapi tantangan khusus seperti kurangnya dukungan kebijakan dan infrastruktur. Cunningham menggarisbawahi bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, negara

berkembang perlu mengatasi kendala-kendala ini melalui investasi yang strategis dan kebijakan yang proaktif.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai ekonomi kreatif, ada beberapa kesenjangan yang perlu diatasi untuk memahami dan mengembangkan sektor ini secara efektif di negara berkembang. Pertama, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada negara maju atau kota-kota besar, sehingga kurang memperhatikan konteks spesifik dan tantangan unik yang dihadapi oleh negara berkembang (My, 2023). Kedua, penelitian yang ada sering kali tidak secara komprehensif mengintegrasikan aspek infrastruktur dan kebijakan publik, yang sebenarnya saling berkaitan erat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif (Fadlina, 2023).

Kesenjangan lainnya adalah kurangnya data empiris dan studi kasus yang mendalam mengenai dampak kebijakan publik dan pengembangan infrastruktur terhadap ekonomi kreatif di negara berkembang (Astuti & Fathun, 2020). Banyak kebijakan yang diimplementasikan tanpa didukung oleh bukti empiris yang kuat, sehingga efektivitasnya sulit diukur. Selain itu, ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana berbagai jenis infrastruktur (fisik, digital, sosial) dapat berkontribusi secara sinergis terhadap pertumbuhan sektor kreatif (Sinaga et al., 2022). Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi yang efektif dan berbasis bukti guna mendukung ekonomi kreatif di negara berkembang. Dengan memahami lebih baik hubungan antara kebijakan publik, infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi kreatif, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merumuskan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ekonomi kreatif, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik di negara berkembang. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan infrastruktur, menganalisis kebijakan publik yang efektif, mengembangkan model sinergis, menyediakan data empiris dan studi kasus relevan, serta menyusun rekomendasi kebijakan berbasis bukti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis untuk mendukung pertumbuhan sektor kreatif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung

ekonomi kreatif dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di negara berkembang.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian mengenai pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang didasarkan pada beberapa teori utama dan penelitian terkini yang relevan. Teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh John Howkins (2001) tetap menjadi landasan, di mana ide dan kreativitas dianggap sebagai komoditas utama yang mendorong ekonomi. Dalam kerangka ini, infrastruktur yang memadai dan kebijakan publik yang mendukung adalah esensial untuk memfasilitasi inovasi dan pertumbuhan ekonomi kreatif.

Richard Florida (2002) dalam konsep "Creative Class" menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi. Hal ini mencakup infrastruktur fisik seperti ruang kerja bersama, fasilitas produksi, dan kebijakan yang melindungi kekayaan intelektual serta memberikan akses terhadap modal. Teori ini relevan karena menyoroti bagaimana kota-kota yang mampu menarik dan mempertahankan talenta kreatif cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Penelitian terkini juga memperkuat pentingnya infrastruktur dan kebijakan publik dalam mendukung ekonomi kreatif. Sebagai contoh, studi oleh Comunian et al. (2017) menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur digital adalah kunci untuk mendorong ekonomi kreatif di negara berkembang. Penelitian ini menemukan bahwa akses yang lebih baik terhadap teknologi informasi dan komunikasi dapat membuka peluang baru bagi pelaku kreatif untuk menjangkau pasar global.

Selain itu, penelitian oleh Pratt et al. (2018) mengkaji efektivitas kebijakan publik dalam mendukung sektor kreatif di berbagai negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang memberikan insentif fiskal, perlindungan kekayaan intelektual, dan akses terhadap pendidikan kreatif sangat penting untuk mendorong pertumbuhan sektor ini. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi.

Studi oleh Bakhshi dan Cunningham (2019) memperluas pemahaman mengenai ekosistem kreatif dengan menyoroti peran inkubator dan akselerator dalam mendukung

startup kreatif. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan berupa pelatihan, akses ke jaringan profesional, dan pendanaan awal dapat membantu startup kreatif mengatasi hambatan awal dan berkembang lebih cepat.

Penelitian yang lebih baru oleh Chapain dan Strykiewicz (2020) mengkaji pengaruh kebijakan urban dan perencanaan kota terhadap ekonomi kreatif. Studi ini menemukan bahwa kebijakan yang mendukung ruang publik kreatif dan fasilitas seni dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kreatif dan mendorong inovasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi kebijakan kreatif dalam perencanaan kota dapat menciptakan ekosistem yang lebih holistik dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.

Studi oleh He et al. (2021) menyoroti pentingnya infrastruktur berkelanjutan dan inklusif dalam mendukung ekonomi kreatif di negara berkembang. Penelitian ini menemukan bahwa investasi dalam infrastruktur hijau dan ramah lingkungan tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga meningkatkan daya tarik kawasan kreatif bagi talenta kreatif dan wisatawan. Selain itu, penelitian oleh Kemeny dan Storper (2022) menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sosial dan inklusivitas. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan publik yang inklusif dan mendukung partisipasi berbagai kelompok masyarakat dalam sektor kreatif dapat mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan adil.

Secara keseluruhan, landasan teori dan temuan penelitian terbaru memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini. Dengan memahami tantangan dan peluang dalam pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan berbasis bukti untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model integratif yang menggabungkan pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik, dengan tujuan menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku ekonomi kreatif di negara berkembang yang terdaftar dalam database Kementerian Ekonomi Kreatif. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik stratified random sampling dengan strata berdasarkan

sektor ekonomi kreatif dan tingkat perkembangan negara. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terstruktur dan valid. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil yang memuaskan. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi kreatif

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Infrastruktur fisik

X2 = Infrastruktur kelembagaan

X3 = Kebijakan publik

ε = Galat

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji-F dan uji-t. Hasil pengujian hipotesis akan digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, kebijakan publik, dan pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama periode satu tahun, dari Januari hingga Desember 2023. Pengumpulan data dilakukan di empat negara berkembang yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Indonesia, Vietnam, Kenya, dan Brazil. Lokasi penelitian mencakup ibu kota dan beberapa kota besar di masing-masing negara yang dikenal memiliki sektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pembuat kebijakan, pelaku industri kreatif, dan pakar ekonomi kreatif. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan daring untuk mengakomodasi keterbatasan waktu dan jarak. Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dan memungkinkan eksplorasi yang mendalam mengenai pandangan

dan pengalaman para responden. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang disebarakan kepada pelaku ekonomi kreatif di empat negara tersebut. Kuesioner survei dirancang untuk mengukur variabel-variabel seperti ketersediaan dan kualitas infrastruktur, dukungan kebijakan publik, serta tingkat pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Survei dilakukan secara daring dan melalui pengumpulan langsung di lapangan untuk mencapai tingkat respons yang tinggi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, kebijakan publik, dan pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang. Infrastruktur fisik, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, ditemukan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi kreatif (HARSONO et al., 2024). Sebagai contoh, tabel berikut menunjukkan hubungan antara kualitas infrastruktur fisik dan pertumbuhan ekonomi kreatif di empat negara sampel.

Infrastruktur Fisik	Pertumbuhan Ekonomi Kreatif (%)
Baik	7.8
Cukup	5.3
Kurang	3.1

**Tabel 1. Hubungan antara Kualitas Infrastruktur Fisik dan Pertumbuhan
Ekonomi Kreatif**

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa negara dengan infrastruktur fisik yang baik memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif yang lebih tinggi. Infrastruktur yang memadai memfasilitasi distribusi produk kreatif dan akses ke pasar, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing. Infrastruktur kelembagaan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi kreatif. Institusi pendidikan dan pelatihan, serta lembaga penelitian dan pengembangan, berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan kreatif. Analisis data menunjukkan bahwa negara-negara dengan infrastruktur kelembagaan yang kuat memiliki tingkat inovasi dan kualitas produk yang lebih tinggi.

Infrastruktur Kelembagaan	Inovasi Produk Kreatif (%)
Kuat	8.5
Sedang	6.0
Lemah	3.7

**Tabel 2. Hubungan antara Kualitas Infrastruktur Kelembagaan dan Inovasi
Produk Kreatif**

1.1 Kebijakan Publik

Kebijakan publik yang kondusif, seperti insentif pajak dan perlindungan hak cipta, ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap investasi dan inovasi dalam sektor ekonomi kreatif. Grafik di bawah ini menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif di negara-negara dengan kebijakan publik yang mendukung (Aidhi et al., 2023). Negara dengan kebijakan publik yang mendukung, seperti insentif pajak dan perlindungan hak cipta yang kuat, menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif yang lebih tinggi. Ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan investasi (Ghufron & Rahmatullah, 2019). Hasil penelitian ini mendukung konsep dasar bahwa infrastruktur yang baik dan kebijakan publik yang kondusif adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi kreatif yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk memfasilitasi inovasi dan produktivitas.

1.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, dan kebijakan publik memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi kreatif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien positif yang signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel	Koefisien	Nilai-t	Signifikansi
Infrastruktur Fisik	0.35	4.23	0.000
Infrastruktur Kelembagaan	0.42	5.11	0.000
Kebijakan Publik	0.28	3.67	0.001

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, dengan infrastruktur kelembagaan memiliki pengaruh terbesar. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya infrastruktur dan kebijakan publik dalam mendukung sektor ekonomi kreatif. Studi oleh Comunian et al. (2017) dan Pratt et al. (2018) juga menekankan pentingnya infrastruktur digital dan kebijakan perlindungan hak cipta. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan berbagai jenis infrastruktur dan kebijakan publik dalam satu model analisis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori ekonomi kreatif yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk inovasi dan produktivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu jenis infrastruktur atau kebijakan yang penting, tetapi kombinasi dari berbagai elemen yang menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Secara terapan, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan di negara berkembang. Investasi dalam infrastruktur fisik dan kelembagaan, serta pengembangan kebijakan publik yang kondusif, adalah langkah-langkah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung sektor ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara pengembangan infrastruktur dan kebijakan publik dapat membawa dampak positif yang signifikan. Misalnya, pembangunan infrastruktur digital di Vietnam telah mendorong pertumbuhan startup teknologi kreatif, sementara kebijakan insentif pajak di Kenya telah mendukung perkembangan hub teknologi seperti Konza Technopolis. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, kebijakan publik, dan pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya investasi yang berkelanjutan dan strategis dalam berbagai aspek infrastruktur dan kebijakan untuk mendorong sektor ekonomi kreatif. Temuan ini mendukung konsep dasar teori ekonomi kreatif dan memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan untuk mendorong pertumbuhan sektor ini di negara berkembang. Dengan pendekatan yang terintegrasi, negara-negara berkembang dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi sektor ekonomi kreatif, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, kebijakan publik, dan pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang. Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen—infrastruktur fisik, infrastruktur kelembagaan, dan kebijakan publik—berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif. Pengembangan infrastruktur fisik yang memadai, penguatan lembaga pendidikan dan

pelatihan, serta kebijakan publik yang mendukung seperti insentif pajak dan perlindungan hak cipta, terbukti dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing sektor ekonomi kreatif. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara berbagai aspek infrastruktur dan kebijakan publik memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan yang parsial. Meskipun demikian, hasil penelitian ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena keterbatasan dalam jumlah sampel dan keragaman kondisi negara-negara yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak negara dan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif, serta melakukan studi longitudinal untuk mengamati dinamika perubahan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di negara berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/Jmws.V2i02.229>
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, ;, Peningkatan, ;, Pemberdayaan, E. ;, & Masyarakat, E. (2021). Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. |, 82(2), 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Astuti, W. R. D., & Fathun, L. M. (2020). Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Dalam Rezim Ekonomi G20 Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal Of International Studies*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.24198/Intermestic.V5n1.4>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/Jskp.2.2023.27-40>
- Fadlina, S. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.24843/Jdepar.2023.V11.I01.P05>
- Ghufron, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 13(1), 12.
- Harsono, I., Sutanto, H., Rois, I., Fadliyanti, L., & Mulawiani, B. S. W. (2024). Kontribusi Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 196. <https://doi.org/10.35327/Gara.V18i1.750>
- My, R. M. Y. A. (2023). Ekonomi Kreatif Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. *Jmeh Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 60–69. <https://doi.org/10.59561/Jmeh.V1i2.155>

- Setyanto, R. P., Cipta Raharja, M., Fauzi, P., & Lestari, U. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banjarnegara. *Midyear International Conference*, 01(01), 288–296.
- Sinaga, I., Susana, A., Purwati, M., Ari, V., Akadiati, P., & Ariany, F. (2022). Pemberdayaan Umkm Pusat Usaha Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Pusparekraf) Bandar Lampung Dalam Pengisian Spt Tahunan. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
<https://Jurnal.Kdi.Or.Id/Index.Php/Nr/Article/View/487%0ahttps://Jurnal.Kdi.Or.Id/Index.Php/Nr/Article/Download/487/263>